

**IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI TK SMART KIDS SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh :

**FENI ASTUTI
1511070169**

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LANPUNG
1442 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI TK SMART KIDS SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh :

**FENI ASTUTI
1511070169**

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Syafrimen, M. Ed, Ph. D

Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.P.d

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LANPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan yang menunjukkan tentang pelaksanaan implementasi standar pengelolaan pendidikan di TK Smart Kids belum terpenuh maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemenuhan standar pengelolaan pendidikan di TK Smart Kids yang meliputi program pengawasan, evaluasi dari sekolah, evaluasi dan pengembangan kurikulum, evaluasi dan pendayagunaan pendidikan dan tenaga pendidik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan meneliti langsung lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara. Dalam implementasi standar pengelolaan pendidikan yang dilakukan untuk mengetahui atau mendeskripsikan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data objektif dalam rangka mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa standar pengelolaan pendidikan yang ada di TK Smart Kids sudah cukup baik hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta dokumen-dokumen yang ada di TK Smart Kids, seperti yang tersusun dalam aspek standar pengelolaan yaitu perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, pengawasan dan evaluasi program, kepemimpinan kepala sekolah serta sistem informasi yang dimiliki oleh TK Smart Kids.

Kata kunci : Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN
DI TK SMAR KIDS SEKARAME BANDAR LAMPUNG**
Nama : **FENI ASTUTI**
NPM : **1511070169**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syafrimen, M. Ed. Ph.D
NIP. 197708072005011005

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letnan. H: Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI TK SMAR KIDS SEKARAME BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh : **FENI ASTUTI, NPM : 1511070169**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 27 Agustus 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Sekretaris : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

Penguji I : **Dra. Hj. Istihana, M.Pd**

Penguji II : **Syafrimen, M.Ed. Ph.D**

Penguji III : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Ni. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم
مِّنْ دُونِهِ ۗ مِّنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaa yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Raad ayat 11)¹



¹ Departemen Agama RI , *AL-Qur'an dan Terjemah* , (Bandung: Diponegoro, 2005) H

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikanku kekuatan, kemudahan serta membekaliku dengan ilmu. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Yang mana dengan izin-Mu ku persembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahku (Huzami) tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah merawat, mendidik, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan, serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku, yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahkan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dan yang kedua alm. Ibu (Mabitun) semoga ibu disana bisa melihat dan tersenyum bangga terhadap anak bisa menjadi sarjana doaku semoga ibu ditempatkan disisi allah yang terbaik.
2. Yang ku sayangi kedua kakaku (Robby Adithia Wardana) dan adiku (Tiara Martalia dan Wahyu Saputra) Tiada hal yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Feni Astuti, dilahirkan di pugung malaya, 28 Oktober 1996 merupakan putri kedua dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Huzami dan Ibunda Alm. Mabitun

Sebelum masuk keperguruan tinggi penulis mengawali pendidikan dasar di SDN 1 Pugung Malaya kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah MTs Islamiyah pugung tampak kemudia penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMAN 1 Lemong kabupaten pesisir barat dan terselesaikan pada tahun 2015. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan ke Pendidikan Program S1 di UIN Raden Intan Lampung, fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pada tanggal 24 Juli sampai 28 Agustus 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Galih, kec. Tanjung Bintang kabupaten Lampung selatan, selanjutnya pada tanggal 10 Oktober sampai 22 November 2018 penulisan melekukan Praktikum Pengalam Lapangan (PPL) di RA Ismariah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim....

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di TK Smart Kids” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di dunia maupun. Shalawat serta salam semog asellau turcurahkankan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna mengejar gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

selama menuntut ilmu di jurusan PIAUD UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat.

3. Syafrimen, M.Ed., Ph.D selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.P.d selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang di harapkan;
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Raden Intan Lampung. Terimakasih ilmunya yang sangat bermanfaat;
6. Tri Novita Dewi selaku Kepala Sekolah di TK Smart Kids kecamatan sukrame yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
7. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015 khususnya kelas D, yang selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga penulisan skripsi dan mendukung satu sama lain. Semoga kita selalau terjaga silaturahmi terimakasih atas doa dan bantuan serta motivasi kalian selama ini;

8. Sahabat-sahabat yang selalu menemani sepanjang perjuangan bersama, Nadya, Nadela, Listiana, Nova, Hayuni semoga persaudaraan ini tetap terjaga.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Bandar Lampung, 22 November 2019
Penulis

Feni Astuti
NPM : 1511070169



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Peneliti.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Peneliti	10
E. Signifikansi Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metode penelitian.....	14
H. Analisis Data	19
I. Pemeriksaan Kebiasaan Data	20
1. Triangulasi sumber	21
2. Triangulasi Teknik.....	21
3. Triangulasi Waktu	22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Standar Pengelolaan Pendidikan.....	23
B. Standar Pengelolaan PAUD	27
C. Standar Pengelolaan Pendidikan Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014	31
D. Konsep Standar Pengelolaan Pendidikan.....	33
E. Aspek Standar Pengelolaan.....	35

BAB III DESKRIPSI OBEJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
1. Sejarah singkat berdirinya taman kanak-kanak Smart kids.....	60
2. Letak geografi taman kanak-kanak Smart kids	61
3. Visi dan misi taman kanak-kanak Smart Kids	61
4. Keadaan tenaga pendidik taman kanak-kanak Smart Kids	62
5. Sarana dan prasarana taman kanak-kanak Smart Kids.....	63
6. Standar pendidik.....	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	68
1. Implementasi Visi, Misi, dan Tujuan TK Smart Kids.....	70
2. Perencanaan Kerja di TK Smart Kids	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan pendidikan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penguasaan kegiatan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan, kabupaten/ kota provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional, sesuai dengan tujuan dan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pendidikan juga merupakan hak dan kewajiban dari setiap warga negara Indonesia. Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat selain bertujuan mendukung pembangunan tetapi juga dengan tujuan meningkatkan mutu sumberdaya manusia, sehingga pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Pendidikan sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan kualitas yang diinginkan.¹

¹Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka-pres, 2014), h.73.

Perluasan layanan PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis yang digulirkan Kementerian Pendidikan Nasional. Sejalan kebijakan tersebut, penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidikan PAUD menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Maka yang harus dikembangkan dalam lembaga PAUD adalah program-program yang akan membantu mengembangkan keterampilan sosial dan berperilaku yang penting untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang beradab dan damai. Untuk mencapai tujuan ideal di atas, maka diperlukan manajemen lembaga pendidikan yang sesuai standar pengelolaan pendidikan sekolah yang telah disahkan dan berlaku di Indonesia yaitu permendikbud nomor 137 tahun 2014. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang berisikan 10 bab dan 38 pasal ini diatur tentang delapan standar yaitu : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan

perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.² Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam pengelolaan pendidikan harus memperhatikan dan menempatkan mutu sebagai alat untuk memperbaiki serta untuk menyempurnakan pendidikan yang ada pada saat ini. Pendidikan di Indonesia diterjemahkan pada pembangunan lima pilar pendidikan, yaitu meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas atau mutu dan relevansi layanan pendidikan, meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan meningkatkan kepastian atau keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.

Pada hakikatnya kelima pilar tersebut saling terkait satu sama lain, akan tetapi aspek penjaminan mutu pendidikan menjadi faktor atau pilar yang cukup dominan dalam kegiatan manajemen pendidikan. Manajemen Pendidikan pada era reformasi saat ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memberikan arahan untuk dilakukan pengelolaan pada sistem pendidikan di Indonesia, khususnya untuk pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah menggunakan

² Kemendiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari (<http://www.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 11Desember 2016 jam 19.30 WIB).

prinsip standar pelayanan minimal serta didukung dengan manajemen berbasis sekolah.

Ruswandi Hermawan menyebutkan bahwa satuan pendidikan memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi (a) sumber daya bukan manusia, yang meliputi program sekolah, kurikulum, (b) sumber daya manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah, (c) sumber daya fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah, dan sumber daya keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Diperlukan bentuk pengelolaan untuk setiap sumber daya tersebut agar dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan.³

Kebijakan tentang pengelolaan pendidikan tersebut dijelaskan menggunakan produk hukum berupa Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴ Sehingga kemudian diterapkan standar minimal yang harus dimiliki pada pengelolaan satuan pendidikan. Standar tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

³ Ruswandi Hermawan. (2010). Pengembangan Sumber Daya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar (Nomor 13-April 2010)*. h.3

⁴ Kemendiknas. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari (<http://www.kopertis12.or.id> pada tanggal 31 Januari 2017 jam 09.20 WIB).

prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Delapan standar nasional kemudian dijelaskan melalui peraturan dan petunjuk yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Agar setiap satuan pendidikan dapat memenuhi kedelapan standar tersebut diperlukan proses evaluasi, akreditasi dan sertifikasi. Tujuannya adalah agar diketahui pencapaian mutu pengelolaan satuan pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengelolaan satuan pendidikan dalam hal ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah selain mensyaratkan adanya pedoman, pengelolaan pendidikan harus berdasarkan prinsip rencana pengembangan, rencana tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran lebih rinci dari rencana jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun. (1) Rencana kerja tahunan meliputi kalender pendidikan atau akademik, (2) jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk tahun berikutnya, (3) mata pelajaran yang diajarkan, (4) tugas mengajar bagi pendidik, (5) buku teks pelajaran yang digunakan, (6) jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana, (7) pengadaan penggunaan dan persediaan bahan habis pakai, (8) program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, (9) jadwal rapat dewan guru, (10) komite sekolah, (11) jadwal penyusunan RAPBS dan laporan sejenisnya. Unsur- unsur yang terdapat dalam rencana tersebut harus mendapat persetujuan dari rapat dewan guru dengan memperhatikan pertimbangan rapat komite sekolah.

Mugi Rahayu, menyimpulkan dalam penelitiannya, Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui standarisasi pengelolaan pendidikan dasar membutuhkan kesanggupan semua pihak untuk melakukan perubahan. Dalam hal ini kepala sekolah harus dapat memimpin perubahan tersebut dengan mengajak semua warga sekolah untuk belajar kembali bagaimana mengelola pendidikan. Kepala sekolah harus dapat menjaga agar tetap ada komitmen untuk melakukan perubahan, inovasi dan perbaikan. Sebagai manajer harus dapat mendesain struktur organisasi, dan membangun budaya organisasi (sekolah) yang terbuka, tumbuh dan berani ambil resiko.⁵

Sementara itu mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari sebuah lembaga pendidikan karena dari mutu pendidikan yang baik maka lahirlah sebuah sumber daya manusia yang baik pula. Jika sumber daya manusianya baik maka dapat menimbulkan daya saing yang tinggi sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan mutu yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.⁶

⁵ Mugi Rahayu. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (Volume 8, Nomor 1, Maret 2015). H. 4

⁶ Nana Syaodih, Sukmadinata.,Ayi Novi Jami'at.,&Ahman.(2006).*Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah :Konsep, Prinsip dan Instrumen*.Bandung: Refika Aditama. H.6

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Terwujudnya layanan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan kewajiban pemerintah.

Pengelolaan pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber- sumber personil dan materil sesuai yang tersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama.. Proses ini meliputi perencanaan, organisasi, kordinasi, pengawasan, penyelenggaraan dan pelayanan dari segala sesuatu mengenai urusan sekolah yang langsung berhubungan dengan pendidikan sekolah seperti kurikulum, guru, murid metode-metode, alat-alat pelajaran dan bimbingan, serta soal-soal tentang tanah dan bangunan sekolah, perlengkapan, pembekalan dan pembiayaan yang diperlukan penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya.⁷

⁷ *Jurnal Propesi Kependidikan, M. fakhrial Aulia. Volume 2 Nomor 1, Mei 2015. H. 42-*

Standar pengelolaan pendidikan ada 8 :

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar Isi
3. Standar proses
4. Standar pendidik dan tenaga pendidik
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan pendidikan
8. Standar penilaian pendidikan

Adapun beberapa pengertian pengelolaan pendidikan menurut teori Djam'an Satori, Pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan wali murid, komite, guru, dan beserta staf sekolah, agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Pengelolaan pendidikan dapat juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Yayasan TK Smart Kids berupaya membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan membantu program

pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan anak-anak usia dini dapat mengenal pendidikan sebelum masuk ke pendidikan sekolah dasar. Membantu orangtua terlebih yang bekerja untuk membimbing, mengasuh, mendidik, menstimulasi dan mengembangkan potensi kecerdasannya yang dimiliki oleh anak, seperti : kecerdasan linguistic, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musik, bodily kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan eksistensi, dan kecerdasan spiritual.

Demi kemajuan dalam bidang pendidikan, yayasan TK Smart Kids memperbaharui standar pengelolaan pendidikan TK menjadi standar pengelolaan pendidikan TK berdasarkan Permendikbud Nomor 137 sejak 2015.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di TK SMART KIDS SUKARAME BANDAR LAMPUNG yang mendapatkan akreditasi A. Yang menjadi perhatian saya langkah-langkah atau pengelola yang seperti apakah yang menjadi faktor pendorong sekolah untuk mencapai nilai standar pengelolaan yang cukup signifikan. Dan tidak hanya itu selain jumlah siswa yang meningkat pertahunnya sekolah tersebut memiliki agenda rutin dalam pengembangan terhadap kepercayaan diri para anak usia dini yaitu dengan adanya kegiatan *morning motivation*, kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar berani berbicara didepan umum.

Mengacu pada beberapa hasil observasi awal, dukungan infrastruktur juga menjadi salah satu elemen pendukung pada peningkatan

kualitas pengellahan sekolah agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan.

B. Fokus Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian menetapkan fokus penelitian sebagai berikut : Implentasi standar pengelolaan pendidikan di Tk Smart Kids Sukarame Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah seagai berikut: “Bagaimana implementasi standar pengelolaan pendidikan di TK Smart Kids Sukarame Bandar Lampung?”

D. Tujuan Peneliti

1. Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui standar pengelolaan pendidikan.
2. Tujuan dari peneliti ini secara khusu dapat dijabarkan sebagai berikut.
 - a. Untuk mempelajari tata cara pengelolaan standar pengelolaan pendidikan.
 - b. Untuk mengatuhi standar pengelolaan pendidikan di TK SMART KIDS Sukarame Bandar Lampung.
 - c. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi TK SMART KIDS sehingga dapat digunakan dalam menetapkan implementasi standar pengelolaan pendidikan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan pengelolaan sekolah secara mikro di lingkup sekolah, khususnya dalam mutu manajemen pendidikan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sekolah dapat mengetahui aspek-aspek secara lebih mendalam pada pengelolaan pendidikan, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat untuk peningkatan pelayanan pendidikan dan pengelolaan sumber daya sekolah.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui peran yang harus dilakukan sebagai salah satu elemen penting dalam pengelolaan pendidikan. Masyarakat dapat mengetahui aliran-aliran dana bantuan operasional sekolah sehingga terjadinya transparan dari pihak sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi standar pengelolaan pendidikan di madrasah Al- maksum Stabat Kabupaten langkat “yang diteliti oleh Inayah Aulidia Wati, berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi standar pengelolaan pendidikan di madrasah aliyah susta al-maksum stabat, maka ditarik kesimpulan bahwa implementasi pengelolaan pendidikan sudah berjalan, teetapi belum berjalan dengan baik secara sepenuhnya dan belum sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan oleh kepala madrasah.⁸

Wisnu Hanata dengan judul “ implementasi standar pengelolaan pendidikan di SD Tegal Sari Kabupaten Salatiga” berdasarkan penelitian pelaksanaan pengelolaan pendidikan di SD Tegal Sari Jabupaten sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya delapan standar pengelolaan nasioanal kedudukan, yang g diantaran ya: 1) standar isi,2)standar proses,3) standar pengelolaan pendidikan,4) standar sarana dan parasarana,5)standar kopetensi kelulusan, 6) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 7) standar pembiyaan,8) standar penilaian.

Wahyuni dan Riana dalam dengan judul “Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu-1 Palangka Raya” (Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol 15 No 1, Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya). Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di TK Muslimat NU-1 Palangka Raya,

⁸ Kemendiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari (<http://www.kemdikbud.go.id//> pada tanggal 11 Desember 2016 jam 19.30 WIB).

memiliki visi yang realistis, visioner, antisipatif, terukur, tidak terlihat singkat dan padat karena menggunakan kalimat yang terlalu banyak untuk penulisan sebuah visi, namun bisa disesuaikan lagi dengan rumusan misi dan tujuan yang ada. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah tempat penelitiannya dan hasil penelitian yang peneliti tulis.

Penelitian kedua dengan judul Pengaruh Manajemen Sekolah, Pengelolaan Pembelajaran, dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Rintisan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di SMPN 2, SMPN 3, SMP Domenico Savio Semarang) oleh Sutikno pada tahun 2004. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh variabel manajemen sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan komite sekolah terhadap mutu sekolah SMP Rintisan MBS Kota Semarang sebagian besar berada pada kategori baik. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel manajemen sekolah, kualitas pengelolaan pembelajaran, dan komite sekolah secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Apabila diperhatikan lebih jauh hasil analisis regresi menunjukkan secara sendiri-sendiri variabel manajemen sekolah dan variabel pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah, sedangkan pengaruh variabel komite sekolah terhadap mutu sekolah tidak signifikan

Mugi Rahayu menyimpulkan, upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui standarisasi pendidikan dasar membutuhkan kesanggupan semua pihak untuk melakukan perubahan. Dalam hal ini kepala sekolah untuk belajar

kembali bagaimana pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah harus adapat menjaga agar dapat tetap ada komitmen untuk melakukan perubahan, inovasi dan perbaikan. Sebagai manajer harus dapat mendesain struktur organisasi, dan membangun budanya organisasi (sekolah) yang terbuka, tubuh dan berani ambil resiko.⁹

Penelitian ketiga dengan judul Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas Se-Kota Bandung oleh Anita Solihatningsih pada tahun 2006. Berdasarkan hasil olah data, analisis dan pengujian hipotesis, ditarik kesimpulan bahwa akreditasi sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu SMA se-Kota 47

Bandung yang berada pada kategori cukup kuat pada Akreditasi A, dan kuat pada Akreditasi B. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penyusun adalah sama-sama meneliti tentang mutu sekolah sebagai variabel yang terikat dengan variabel pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang dimaksud adalah melalui penerapan sistem manajemen berbasis sekolah.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggali data sebanyak mungkin dari obyek yang diteliti. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan di lapangan atau obyek penelitian. Jenis

⁹ Mugi Rahayu. (2015) Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (Volume 8, Nomor , Maret 20015)

penelitian yang berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka.

Prosedur penelitian kualitatif meng hasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahakan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹⁰

Sedangkan, penelitian kualitatif menurut lexi J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan , dll, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan dengan menganalisis sebagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi.¹¹

Mengacu pada metode penelitian pendidikan, penelitian ini mengarah pada jenis evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan, namun tujuannya dapat dibedakan dari penelitian terapan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk, atau kegiatan tertentu. Penelitian evaluatif dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian serta pengembangan lebih lanjut.¹²

¹⁰ Kuncoro Mudrajad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
H. 21

¹¹ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2013), H. 6.

¹² Sudarwan Danim. (2004). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia. H. 35

Penelitian kualitatif menurut Suharsimi arikunto disebut dengan penelitian yang apa adanya situasi normal yang tidak menipulasi keadaan dan kondisi ¹³.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif juga mengaji persepektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersipat intrekatif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penelitian merupakan instrumen kunci.¹⁴

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah serta penelitian yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisi dimana penelitian adalah instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ada beberapa prosedur penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Micheal hubarman yang diterjemahkan oleh Tjephep Rehendi R yang berjudul Analisis Data Kualitatif tahap-tahap penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membangun Karakter Konseptual
2. Merumuskan permasalahan penelitian
3. Pemilihan simple dan pembatasan penelitian

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), H 117

¹⁴ Sugiyono, *Proses Metode Penelitian* (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010) H. 28

4. Instrumentasi
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Matriks dan pengujian kesimpulan¹⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, pengamatan langsung atau observasi, dan penelaahan dokumen. Teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan adalah secara mendalam (*in-depth interview*), peneliti berusaha untuk mengungkapkan beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian dengan cara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat maupun fakta dalam pelaksanaan Standar Pengelolaan. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Poerwandari dalam Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat di dalam proses mengamati.¹⁶

¹⁵ Miles, Mathew B, And Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-PRESS, 1992)

¹⁶ Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara. H.161

Pada penelitian diatas dapat saya simpulkan bahwa observasi adalah cara untuk mengetahui sesuatu dari lapangan untuk mendapatkan informasi dan fenomena yang disampikan. Informasi yang didapat harus objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Wawancara

Bertukar Esterbag mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik, makna-makna wawancara yaitu wawancara struktur, semeistruktur, dan tidak terstruktur.¹⁷

Penelitian menggunakan wawancara bebas terpimpin, wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai guru/wali kelas untuk memperoleh data tentang implentasi standar pengelolaan pendidikan di Tk SMART KIDS Sukarame Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa danlainya.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016) H. 317

Dokumen yang berbentuk karya misalnya kursi seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lainnya.¹⁸

Dokumentasi adalah melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan penelitian berupa data statistik sekolah maupun foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian.

H. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Susan Stainback, mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Miles dan Huberman dalam Imam Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu pertama, reduksi data kedua, paparan data ketiga, penarikan kesimpulan.²⁰

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Artinya kegiatan-kegiatan tersebut juga selama dan sesudah pengumpulan data.

¹⁸ *Ibid.* H. 373

¹⁹ B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. H.

²⁰ Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara. H. 161

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan.²¹

I. Pemeriksaan Kebiasaan Data

Dalam penelitian ini menulis menggunakan strategi triangulasi, triangulas diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersipat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, susunan stainback menyatakan bahwa tujuan dari tringulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan.²²

²¹ *Ibid.* H. 209-210

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) H. 330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya, data dari tiga sumber tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif didiskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data implementasi standar pengelolaan pendidikan di Tk Smart Kids Sukarame Bandar Lampung.

²³ *Ibid.*, H.373

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Standar Pengelolaan Pendidikan

Menurut D. Sudjana Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.²⁴ Teori Hapidin mengatakan bahwa visi suatu lembaga merupakan gambaran harapan, cita-cita atas keinginan dari lembaga yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Visi dibangun dari kenyataan atau fakta, visi yang realistik dibangun dari fakta suatu keadaan lembaga setelah melalui proses analisis konteks. Visi yang baik disusun dengan memperhatikan ciri-ciri yang visioner (menjangkau jauh kedepan), idealis dan prospektif, feasibel (layak), measurable (terukur), menunjukkan peran kedalam dan keluar serta mengandung nilai-nilai yang diinginkan dan diyakini, ciri selanjutnya visi harus dapat diukur dalam kurun waktu yang jelas dengan menyertakan indikator yang tepat (valid). Hapidin juga nyatakanbahwa pelaksanaan pengelolaan meliputi pengelolaan administrasi, data anak dan perkembangannya, data lembaga dan administrasi keuangan dan program.²⁵

Husaini Usman, dengan teori fungsi pengelolaan atau manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

²⁴ Sudjana, D. *Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production 2010). H. 17

²⁵ Hapidin, dkk. *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014)

pengendalian”. Tugas pertama seorang manajer adalah perencanaan yang dilakukan. Kemudian susunan organisasi yang tepat harus ditetapkan untuk mengimplementasikan rencana. Manajer kemudian harus melakukan pengaturan staf untuk terjadinya aktifitas yang direncanakan dengan memperoleh sumber yang penting. Bila sumber sudah disusun, tugas selanjutnya adalah mengarahkan penggunaannya untuk mengadakan aktivitas yang direncanakan. Yang terakhir manajer harus mengontrol aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan.²⁶

Menurut Reid, Bullock dan Howard, terdapat lima peran manajemen dalam pengelolaan PAUD adalah sebagai berikut; (a) Mempermudah proses pelaksanaan program belajar dengan menggunakan permainan edukatif, (b) Mempermudah pengelola untuk mengevaluasi lembaga sesuai dengan misinya, (c) Membuat fasilitas siap pakai, (d) Menciptakan suasana yang menyenangkan, (e) Meningkatkan keefektifan fasilitas untuk digunakan.

Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak. Adanya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak merupakan suatu kepentingan. Beberapa study menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan meningkatkan prestasi belajar anak, menumbuhkan karakter yang baik, dan memicu keberhasilan pendidikan anak. Terkadang orangtua lalai terhadap pendidikan anak. Banyak yang beranggapan bahwa pendidikan cukup didapatkan dari guru di sekolah saja, namun sesungguhnya pendidikan tidak cukup hanya didapatkan di sekolah saja. Peran guru hanya menstimulus

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). H. 19

perkembangan anak selama anak berada di sekolah, sedangkan anak banyak menghabiskan waktunya di rumah ataupun lingkungan masyarakat. Manajemen pengelolaan PAUD sangat penting diterapkan untuk mengembangkan dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD). Oleh sebab itu perlu adanya program lembaga PAUD berbasis keluarga atau disebut dengan parenting. Program lembaga PAUD berbasis keluarga bukan berarti ada kelas formal yang harus diikuti oleh orangtua. Melainkan berbagai kegiatan yang dirancang oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan pemahaman kepada orangtua bahwa memberikan pendidikan kepada anak sejak dini itu sangat penting.

Anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga di rumah. Maka sangat besar pengaruh keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sekolah berbasis keluarga dapat menjadi penghubung antara orangtua dan keluarga untuk memiliki pemahaman yang sama dalam memberikan pengasuhan, pendidikan, dan lingkungan bermain yang baik bagi anak. Dengan demikian, orangtua dan guru mempunyai harapan dan tujuan yang sama yaitu anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Regio Amelia bahwa ada tiga tempat yang sangat mempengaruhi perkembangan anak yaitu orangtua, guru, dan keluarga.²⁷

Menurut George R Terry, pengelolaan adalah sebuah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subyektivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat subyektivitas dalam dunia

²⁷ Rizki Ramadhani & Untung Nopriansyah, "Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan PAUD". *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol.2 No.2, 2019). H.38

manajemen dikenal dengan P.O.A.C. adalah Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pengerakkan), Controlling (pengawasan).²⁸

Menurut Mulyasa, pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Dalam hal inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen dalam mengatur pendidikan dan pengajaran untuk membantu pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁹

Pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok pengelolaan yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi. Keempat fungsi tersebut harus berjalan secara sinergis, agar tujuan dapat dicapai. Dalam pengelolaan pembelajaran, fungsi fungsi tersebut dilakukan oleh seluruh unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Standar Pengelolaan oleh satuan Pendidikan pada bagian kesatu tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program dari penetapan

²⁸ Terry, George R. & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cetakan kedua belas 2011)

²⁹ Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014). H 20

visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Kemudian pada setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah. Pada aspek pengambilan keputusan dibagi menjadi keputusan akademik dan non akademik. Untuk pengambilan keputusan secara akademik melalui rapat Dewan Pendidik dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan, sedangkan keputusan non akademik dilakukan oleh komite sekolah dihadiri kepala satuan pendidikan.

Menurut kamus bahasa Indonesia, “Pengelolaan” memiliki akar kata “kelola”, ditambah awalan “pe” an akhiran “an” yang artinya adalah ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan”.³⁰

Pengelolaan dapat diartikan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan. Pengelolaan adalah kemampuan atau keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dalam Sudjana mengemukakan: “Management as working with and through individuals and group to accomplish organizational goals efficiently”. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pengelolaan adalah proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efis.³¹

³⁰ Echols, J, M., dan Shadily, H, *Kamus Inggris Indonesia : An English – Indonesian Dictionary*. (Jakarta: PT Gramedia, 2005). H. 17

³¹ Sudjana, N, *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2002), h. 78

Menurut Mulyasa manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Dalam hal inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen dalam mengatur pendidikan dan pengajaran untuk membantu pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.³²

Berdasarkan Standar pengelolaan pendidikan terdapat 5 standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar yang pertama yaitu perencanaan program sekolah, pada standar yang pertama ditemui kenyataan bahwa perencanaan program tidak disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan sekolah. Pada standar yang kedua yaitu pelaksanaan rencana kerja sekolah, ditemui permasalahan bahwa pelaksanaan rencana dilapangan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan standar sistem informasi manajemen ditemui permasalahan bahwa sekolah bukan hanya kekurangan penunjang sistem informasi manajemen, namun juga belum mendukung seluruh kegiatan sekolah termasuk administrasi sekolah, Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan pendidikan di TK SMART KIDS.³³

B. Standar Pengelolaan PAUD

Pada pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) dan pada jalur pendidikan informal berbentuk

³² Ibid., h. 20

³³ *Jurnal*. Zulfiana Dessyka Putri. Pendidikan Minda Vol. 1 No. 2 *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Smk Negeri 1 Bengkalis* . Pendidikan Luar Biasa, Universitas Karimun, Tanjung Balai Karimun, Indonesia. 2020. H. 62-63

pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dan sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan atau potensi sang anak.

Pengelolaan PAUD ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD “Cerdas”, sehingga akan dapat memberikan motivasi kepada lembaga PAUD non formal lainnya khususnya di Kabupaten Sintang, diharapkan juga bisa melahirkan peserta didik yang lebih siap memasuki pendidikan dasar, lebih mandiri, lebih disiplin, dan lebih mudah melakukan penyesuaian, serta mampu mengembangkan potensinya lebih optimal dan berkualitas yang memiliki daya saing tinggi dalam rangka untuk menciptakan sebuah kreatifitas dan berinovatif.

Dijelaskan Mulyono “Pengelolaan atau manajemen diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan”.³⁴

Manajemen yang perencanaannya teratur akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

³⁴ Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*.(Ar-Ruzz Media : Jogjakarta 2009). H. 18

Manajemen yang dijalankan diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengelola lembaga, pendidik maupun bagi orang tua peserta didik.

Penelolaaan satuan pendidikan atau pengelolaan sekolah merupakan pengelolaan pendidikan yang berada pada unit paling bawah untuk merencanakan program pendidikan dan membuat keputusan yang berada pada tindakan-tindakan nyata yang dilakuk an secara komprehensif untuk meng-*cover* seluruh kebutuhan-kebutuhan sekolah, visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah. Di mana didalamnya ada regulasi, aturan, dan kesepakatan yang tidak boleh bersebrangan dengan regulasi, aturan, yang lebih tinggi dari pada satuan pendidikan atau sekolah untuk mencapai kepentingan bersama dan juga mencakup kepada inventarisasi sekolah yang merupakan sarana dalam mencapai cita-cita sekolah.³⁵

Pengelolaan satuan pendidikan bermuara kepada mutu sekolah, mutu sekolah yang mencakup input, proses, output dan outcome tentunya diharapkan ideal sesuai dengan standar pelayanan minimal PP Nomor 15 Tahun 2010, siapa pun pelaku dalam pengelolaan satuan pendidikan harus ada kesadaran diri untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi kehidupan meskipun peserta didik hakikatnya merupakan berada pada kehidupan nyatanya yang sekarang dijalani, kesadaran diri dari para pelaku-pelaku pendidikan meupakan kunci keberhasilan yang memerlukan tindakan-tindakan konkert dan komprehensif tidak akan mencapai hasil maksimal dan tidak akan terarah dalam tindakantindakannya. Dalam hal ini, penulis

³⁵Dinding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, Rajawali Pres, Jakarta, 2015, h.45

memberikan solusi dalam komponen pengelolaan pendidikan di satuan sekolah, yaitu : (1) pengelolaan organisasi, (2) kurikulum, (3) sumber daya manusia, (4) sarana dan prasarana, (5) kesiswaan, (6) hubungan masyarakat, (7) pembiayaan pendidikan dan manajemen berbasis sekolah.

Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan diatur oleh Pasal 49 dan Pasal 50 sebagai berikut :

1. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
2. Pengelolaan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, oprasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.
3. Setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan.
4. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala satuan pendidikan, atau bentuk lain yang sederajat dibantu minimal satu orang wakil kepala satuan pendidikan.
5. Pada satuan pendidikan atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut

membidangi akademik, sarana dan prasarana, dan kesiswaan. Kata kunci pada pengelolaan pendidikan pada satuan sekolah yang merupakan unit terbawah adalah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah, sedangkan manajemen berbasis sekolah diharapkan menumbuhkan kreativitas dan pemberdayaan semua sumber demi tercapainya kemandirian.

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia meliputi :

- a. perencanaan program.
- b. Pengorganisasian.
- c. pelaksanaan rencana kerja.
- d. Pengawasan.

C. Standar Pengelolaan Pendidikan Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia meliputi :

1. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan penyusunan kegiatan lembaga PAUD dalam mencapai visi, misi, tujuan lembaga. Tujuan lembaga pendidikan menjadi suatu pendidikan yang bertaraf internasional dengan pelaksanaan manajemen mutu di segala bidang serta pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Setiap satuan atau program memiliki kurikulum, kalender pendidikan, struktur organisasi, tata tertib, dan kode etik. Kurikulum harus dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupannya. Kurikulum harus memiliki jangkauan yang lebih luas dan jauh. Kurikulum harus menyiapkan anak untuk masa depan bukan hanya untuk masa kini. Masa kini tentu akan berbeda dengan masa lalu dan masa depan karena dunia selalu berubah. Kurikulum harus responsive terhadap kebutuhan dunia yang selalu berubah.

Selanjutnya Kalender Pendidikan (KALDIK) sangatlah diperlukan untuk mengetahui hari efektif masuk sekolah dan hari libur sekolah. Umumnya kaldik dipergunakan sebagai pelengkap administrasi guru kelas. Selain itu Kaldik juga digunakan untuk administasi lainnya missal untuk administrasi sekolah dan operator sekolah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan. Dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar

menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. Pelaksanaan Rencana Kerja

Setelah tersusun perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya adalah Pelaksanaan rencana kegiatan, merupakan kegiatan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan. Pelaksanaan Program PAUD merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Kegiatan layanan PAUD meliputi jenis layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak.

4. Pengawasan

Yang terakhir adalah pengawasan; meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program PAUD.

D. Konsep Standar Pengelolaan Pendidikan

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah. Berikut ini, Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Pengelolaan.³⁶

1. Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan

Menurut Pasal 49 Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas *Pengelolaan satuan pendidikan* pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi.

2. Standar Pengelolaan Oleh Pemerintah

Menurut Pasal 60-Pemerintah menyusun rencana kerja tahunan bidang pendidikan dengan memprioritaskan program: wajib belajar; peningkatan angka partisipasi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan tinggi; penuntasan pemberantasan buta aksara; penjaminan mutu pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat; peningkatan status guru sebagai profesi;

- a. peningkatan mutu guru/dosen;
- b. standarisasi pendidikan;

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

- c. akreditasi pendidikan;
- d. peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan lokal, nasional, dan global;
- e. pemenuhan Standar Pelayanan Minima (SPM) bidang pendidikan; dan
- f. Penjaminan mutu pendidikan nasional.

3. Standar Pengelolaan Oleh Pemerintah Daerah

Pasal 59-(1) Pemerintah daerah menyusun rencana kerja tahunan bidang pendidikan dengan memprioritaskan program:

- a. Wajib belajar;
- b. Peningkatan angka partisipasi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah;
- c. Penuntasan pemberantasan buta aksara;
- d. Penjaminan mutu pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun masyarakat;
- e. peningkatan status guru sebagai profesi;
- f. Akreditasi pendidika;
- g. peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat; dan
- h. pemenuhan Standar pelayanan minimal (SPM) bidang pendidikan.

E. Aspek Standar Pengelolaan

Dalam Standar Pengelolaan pendidikan ada beberapa aspek yang harus di penuhi oleh sekolah ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan Program

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.³⁷

Menurut Mochtar Efendi, perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis.³⁸

G.R. Terry mendefinisikan *Planning is the selecting and relating of fact and themaking and using of assumptions regarding the future in the visualizing and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*. Artinya : Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan Hasibun dan

³⁷ Hasibun, Melayu S.P, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. (Jakarta PT Bumi Aksara , 2016). h. 91

³⁸ Mochtar Effendi, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). h.74.

merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁹

Program adalah suatu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret. Rencana ini konkret, karena dalam “program sudah tercantum, baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur, waktu maupun anggarannya.”⁴⁰ Baik perenanaan maupun pelaksanaan. Hal ini telah tercantum dalam Al-quran surah Al-Hasyr : 18 yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menurut Sallis Edward perencanaan program merupakan penyusunan kegiatan lembaga PAUD dalam mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga. Sesuai dengan pernyataan mengenai perencanaan mutu pendidikan disekolah yang menyatakan bahwa” seatu organisasi pendidikan harus mempunyai visi dan misi” artinya pendidikan mempunyai arah tujuan. Menghasilkan anak didik yang serba unggul dan berahlak melia. Tujuan tenaga pendidikan menjadi suatu pendidikan yang

³⁹ *Ibid*, h.96

⁴⁰ *Ibid*, h.91

bertarap internasional dengan pelaksanaan manajemen mutu disegala bidang serta pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif .

Setiap satuan atau program memiliki kurikulum, kalender pendidikan, struktur organisasi, tata tertib, dan kode etik, kurikulum harus dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupannya. Kurikulum harus memiliki jangkauan yang lebih luas dan jauh. Kurikulum harus menyiapkan anak untuk masa depan bukan hanya untuk masa kini. Masa kini tentu akan berbeda dengan masa lalu dan masa depan karena dunia selalu berubah. Kurikulum harus responsive terhadap kebutuhan dunia yang selalu berubah.

Selanjutnya kalender pendidikan (KALDIK) sangatlah diperlukan untuk mengetahui hari efektif masuk sekolah dan hari libur sekolah. Umumnya KALDIK digunakan sebagai administrasi guru kelas, selain itu KALDIK digunakan untuk administrasi lainnya misalnya untuk administrasi sekolah dan operator sekolah.

Menurut Depdikbud tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil yang konsisten dari peraturan yang ada. Sejalan dengan hal tersebut menurut Mulyono tata tertib adalah aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat aturan-aturan ketertiban dan keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan.

Sedangkan kode etik Paud merupakan suatu bentuk aturan yang ditulis secara sistematis dengan sengaja dibuat melalui kesepakatan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan ketika dibutuhkan dan dipungsikan sebagai alat untuk menghakimi berbagai macam tindakan yang secara umum dinilai menyimpang dari kode etik tersebut.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Perencanaan sangat penting karena :

- a. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan
- c. Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan
- d. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen yang tidak ada.⁴¹

Perencanaan program sekolah terdiri dari :

⁴¹ *Ibid*, h.95

- a. Visi Sekolah
- b. Misi Sekolah
- c. Tujuan Sekolah
- d. Rencana Kerja Sekolah / Madrasah.⁴²

Menurut Didin Kurniadin & Imam Machali perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan untuk mencapai tujuan.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah:

Surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.⁴³

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen.


⁴² Kemendiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005)

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2012), h. 96

Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu.

Sesuai dengan Permendiknas No 19 Tahun 2007, perencanaan program terdapat penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah/madrasah.

a. Visi



Sekolah/Madrasah Sekolah merumuskan, menetapkan visi serta mengembangkannya. Visi dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah. Visi dirumuskan berdasar saran/masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan selarasa dengan visi pendidikan nasional. Visi diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah lalu visi disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

b. Misi Sekolah/Madrasah

Sekolah atau madrasah dapat merumuskan, menetapkan misi serta mengembangkannya. Misi sekolah memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi menjadi dasar program pokok sekolah. Misi dirumuskan berdasar saran/masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk

komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah. Misi disosialisasikan kepada warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan). Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan Pemerintah. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah. Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

d. Rencana Kerja Sekolah


Rencana kerja dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah. dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah. Rencana kerja jangka menengah yaitu rencana kerja empat tahun dan tahunan. Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

Rencana kerja tersebut dijadikan sebagai dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Rencana kerja tahunan

memuat ketentuan yang jelas mengenai, a) Kesiswaan, b) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran, c) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, d) Sarana dan prasarana, e) Keuangan dan pembiayaan, f) Budaya dan lingkungan sekolah, g) Peranserta masyarakat dan kemitraan, h) Rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

2. Pelaksanaan Rencana Program

Pelaksanaan program merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan sarana untuk merealisasikan perencanaan sekolah. Pada pelaksanaan program sekolah berdasarkan peraturan Mendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dibagi menjadi tiga aspek, yaitu penyusunan pedoman sekolah, struktur organisasi, dan pelaksanaan kegiatan :

- 
- a. Pedoman Sekolah
 - b. Struktur Organisasi Sekolah
 - c. Pelaksanaan Kegiatan Sekolah
 - d. Bidang Kesiswaan
 - e. Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran
 - f. Bidang Pendidikan dan tenaga Pendidikan
 - g. Bidang Sarana dan Prasarana
 - h. Bidang Keuangan dan Pembiayaan
 - i. Budaya Lingkungan dan Sekolah

j. Peranserta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah.⁴⁴

Pedoman sekolah merupakan dokumen tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait yang mengatur berbagai aspek pengelolaan. Penyusunan pedoman sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Pedoman sekolah hendaknya juga dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pedoman pengelolaan sekolah meliputi kurikulum, kalender pendidikan/ akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas mengajar guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah. Pedoman sekolah dilaksanakan sebagai petunjuk pelaksanaan operasional rencana sekolah, pada pengelolaan kurikulum, kalender pendidikan serta pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dievaluasi pelaksanaannya menggunakan skala tahunan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedoman pengelolaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan standar pengelolaan sekolah. Pada aspek lainnya, pedoman sekolah dapat digunakan sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, baik evaluasi secara tahunan, semesteran, maupun empat tahunan. Pelaksanaan kegiatan sekolah didasarkan pada rencana kerja tahunan atau rencana operasional sekolah. Pelaksanaan harus dapat

⁴⁴ Kemendiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005)

dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki, jika pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana maka harus mendapatkan persetujuan dari unsur-unsur yang dilibatkan pada proses perencanaan program. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki tugas memberikan laporan pertanggung jawaban pada pihak terkait. Pada pelaksanaan pengelolaan akademik memberikan laporan kepada dewan pendidik, aspek pengelolaan bidang non akademik kepada komite sekolah, serta menyampaikan laporan pertanggung jawaban secara keseluruhan pada akhir tahun sebelum penyusunan rencana kerja sekolah periode selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 meliputi delapan bidang, yaitu kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan, peran serta masyarakat dan kemitraan, serta bidang lain untuk peningkatan dan pengembangan mutu.

Struktur organisasi merupakan bentuk sistematis dari penyelenggaraan dan administrasi sekolah yang diuraikan secara jelas dan transparan. Pembagian tugas dan kewenangan pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan diuraikan secara jelas terkait dengan sistem penyelenggaraan dan administrasi sekolah, hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui pola komunikasi dan rentang kendali yang ada pada pengelolaan sekolah. Struktur organisasi sekolah agar dapat terbaca dengan baik oleh pihak terkait, perlu untuk diwujudkan dalam bentuk

bagian struktur organisasi sekolah. Proses evaluasi terhadap struktur organisasi sekolah dengan memperhatikan tingkat efektifitas pelaksanaan dan mekanisme kerja.

Pelaksanaan kegiatan sekolah didasarkan pada rencana kerja tahunan atau rencana operasional sekolah. Pelaksanaan harus dapat dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki, jika pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana maka harus mendapatkan persetujuan dari unsur-unsur yang dilibatkan pada proses perencanaan program. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki tugas memberikan laporan pertanggung jawaban pada pihak terkait. Pada pelaksanaan pengelolaan akademik memberikan laporan kepada dewan pendidik, aspek pengelolaan bidang non akademik kepada komite sekolah, serta menyampaikan laporan pertanggung jawaban secara keseluruhan pada akhir tahun sebelum penyusunan rencana kerja sekolah periode selanjutnya.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Beberapa ahli evaluasi mencoba mendefinisikan arti evaluasi. Ralp Tyler dalam jurnal Dedi Lazuardi menyatakan bahwa “evaluation is the process of deterring to what exte in the education objectives are actually being realized”. Definisi ini memiliki makna bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan seberapa jauh pendidikan tercapai. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

Tingkat keberhasilan program tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penelitian.⁴⁵

Menurut Didin Kurniadin & Imam Machali pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁶

Evaluasi menurut Didin Kurniadin & Imam Machal adalah aktivitas secara metodologi yang terdiri dari pencarian danpengkombinasian data dengan menitikberatkan pada tujuan yang telah ditetapkan.Evaluasi adalah proses untuk pembuatan standar, pengumpulan data, penganalisaan, penyimpulan dan pembuatan teknik penyesuaian untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁷ Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT., berfirman di dalam al- Qur'an sebagai berikut: Surat Q.S as-Syura ayat 6.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ

بَوَكِيلٍ

Artinya : “dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya

⁴⁵ Dedi Lazuardi, *Implementasi Evaluasi dan Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, Jurnal Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7, Nomor 2, (2017), h.154-155.

⁴⁶ Didin Kurniadin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-ruzz Media : ogyakarta (2013). h. 373

⁴⁷ Kusuma Chandra Kirana, Ririn Tri Ratnasari, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)*,(Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h.10

Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.”⁴⁸

Evaluasi dijalankan untuk memperoleh informasi numerik dan komparatif. Pengawasan dan evaluasi dalam bentuk program pengawasan dan akreditasi dilakukan pada sekolah/madrasah.

Penjelasan para ahli di atas dapat dipahami pengawasan dan evaluasi adalah aktivitas untuk mendapatkan kepastian serta pengkombinasian data tentang pelaksanaan program dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Data pengkombinasian dari pelaksanaan program dengan tujuan akan diperoleh informasi numerik dan komparatif.

a. Program Pengawasan

- 1) Pengawasan Sekolah/Madrasah dilakukan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan.
- 2) Kegiatan pengawasan disosialisasikan keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 3) Pengawasan dilakukan oleh komite sekolah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan.

⁴⁸ Surat Q.S as-Syura ayat 6.

- 4) Supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah/madrasah.
- 5) Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepalasekolah/madrasah dan orang tua/wali peserta didik.
- 6) Tenaga kependidikan melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah secara terus menerus melakukan pengawasan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan.
- 7) Kepala sekolah/madrasah melaporkan hasil evaluasi kepada komite sekolah/madrasah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sekurang-kurangnya setiap akhir semester.
- 8) Pengawas sekolah melaporkan hasil pengawasan di sekolah kepada bupati/walikota melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan dan sekolah yang bersangkutan, setelah dikonfirmasi pada sekolah terkait.
- 9) Pengawas madrasah melaporkan hasil pengawasan di madrasah kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota dan pada madrasah yang bersangkutan, setelah dikonfirmasi pada madrasah terkait.

10) Tiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan menindak lanjuti laporan hasil pengawasan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu sekolah/madrasah, termasuk memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan.

11) Sekolah/Madrasah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja sekolah/madrasah, dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan

b. Evaluasi Diri.

c. Evaluasi dan Pengembangan KTSP.⁴⁹

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah

Pemimpin adalah seorang manusia yang memiliki kepribadian, yang tercermin di dalam sikap dan perilakunya dalam melaksanakan kepemimpinan. Kepemimpinan dalam pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.⁵⁰

Pada kompleks kepemimpinan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59:

⁴⁹ Kemendiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005)

⁵⁰ Mahdi, Jurnal, *Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh* : Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam, trj. Anang Syafruddin dan Ahmad Fauzan, (Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2002)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S An-Nisa’ ayat 59).⁵¹

Dalam tafsir Al-Maraghi diterangkan bahwa ulil amri yaitu para umara, hakim, ulama, panglima perang dan seluruh pemimpin dan kepala yang menjadi tempat kembali manusia dalam kebutuhan dan masalah umum. Apabila mereka telah menyepakati suatu urusan atau hukum, mereka wajib ditaati. Dengan syarat, mereka harus dapat dipercaya, dan di dalam membahsa serta menyepakati perkara mereka tidak ada pihak yang memekasa.⁵²

Dalam kepemimpinan ada manajemen / pengelolaan yang memberikan konsep-konsep dan mengimplementasikan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan, yang menjadi satu kesatuan yang integral yang tidak bisa dipisahpisahkan, dalam merencanakan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja organisasi, mengorganisasikan dalam melaksanakan tugas – tugas

⁵¹ Q.S An-Nisa’ ayat 59


⁵² Ahmad Mushafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), h,119

dan membina bawahannya dengan cara memberikan saran, masukan, dan pendapat dalam mengarahkan tugas dan tanggung jawab bawahannya, mengarahkan dalam memotivasi, membuat keputusan, membimbing, membina, dan melatih. Mengendalikan dalam pengawasan, evaluasi, dan penilaian dan pelaporan.⁵³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan komponen kepemimpinan sekolah terdiri dari tanggung jawab pengelolaan dan tugas kepala sekolah, sebagai berikut :

- a. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah.
- b. Kriteria untuk menjadi kepala dan wakil kepala sekolah berdasarkan ketentuan dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Kepala sekolah dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah.
- d. Kepala sekolah dibantu minimal tiga wakil kepala sekolah/madrasah untuk bidang akademik, sarana-prasarana, dan kesiswaan. Sedangkan kepala sekolah dibantu empat wakil kepala sekolah untuk bidang akademik, sarana-prasarana, kesiswaan, dan hubungan dunia usaha dan dunia industri. Dalam hal tertentu atau sekolah yang masih dalam taraf pengembangan, kepala sekolah dapat menugaskan guru untuk melaksanakan fungsi wakil kepala sekolah.

⁵³ Dinding Nurdin, Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015 . h. 64

- e. Wakil kepala sekolah dipilih oleh dewan pendidik, dan proses pengangkatan serta keputusannya, dilaporkan secara tertulis oleh kepala sekolah kepada institusi di atasnya. Dalam hal sekolah swasta, institusi dimaksud adalah penyelenggara sekolah.
- f. Kepala dan wakil kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan memimpin yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan.
- g. Kepala sekolah/madrasah:
- 1) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu;
 - 2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai;
 - 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah;
 - 4) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;
 - 5) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah;
 - 6) Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah;
- 
- A large, stylized watermark logo is centered on the page. It features a green leaf-like shape at the top, a central white and green emblem resembling a stylized 'A' or a building, and a blue and purple base that looks like an open book or a pair of wings. The text 'PT. ALFA' is written in a bold, green, sans-serif font across the middle of the logo.

- 7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat;
- 8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;
- 9) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik;
- 10) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum;
- 11) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah;
- 12) Meningkatkan mutu pendidikan;
- 13) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
- 14) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah;
- 15) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;

- 16) Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
- 17) Menjalinkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;
- 18) Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab.

Kepala sekolah dapat mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai komponen yang mampu mengelola warga sekolah dalam pencapaian mutu layanan pendidikan secara optimal. Rincian tugas kepala sekolah meliputi menjabarkan visi ke dalam misi target mutu, merumuskan tujuan dan target mutu yang hendak dicapai, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah, membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu, bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah, melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah, berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat, menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan

dan kode etik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum, melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah.

Membantu, membina dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik serta pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat. Memberi contoh, teladan, dan tindakan yang bertanggung jawab.

Fungsi-fungsi kepemimpinan pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi:

- 1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data/bahan dari anggota lembaga dalam menetapkan

keputusan (decision making) yang mampu mempengaruhi aspirasi didalam lembaga.

- 2) Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpnannya sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat/buah pikiran dengan sikap harga menghargai sehingga timbul perasaan ikut terlibat di dalam kelompok / organisasi / lembaga dan timbul perasaan bertanggung jawab akan pekerjaan masing-masing sebagai bagian dari usaha pencapaian tujuan.
- 4) Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perseorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan-kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.

5. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen menurut *The Encyclopedia of Management* adalah : *Management Information System are planned and organized approaches to supplying executives with intelligence aids that facilitate the managerial process.* Artinya : Sistem Informasi Manajemen adalah pendekatan-pendekatan yang direncanakan dan

disusun untuk memberikan bantuan yang piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan.⁵⁴

Berkenaan dengan sistem informasi manajemen, pemerintah telah mengatur tentang standar pengelolaan tentang sistem informasi manajemen sebagai berikut :

a. Sekolah/Madrasah:

- 1) Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel;
- 2) Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses;
- 3) Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan;
- 4) Melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- 5) Komunikasi antar warga sekolah/madrasah di lingkungan sekolah / madrasah dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai

⁵⁴ Hasibun, Melayu S.P, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta PT BumiAksara , 2016, h. 255

yang mempunyai kebutuhan yang serupa. Informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan.

Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus dan output dari simulasi matematika. Informasi digunakan oleh pengelola maupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan beberapa pengertian tentang sistem informasi manajemen adalah seperangkat sistem yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Sebagai pendukung tersebut, menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi. Penerapan sistem informasi manajemen di sekolah dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu:

- 1) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel.
- 2) sekolah menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif, dan mudah diakses oleh masyarakat.
- 3) Sekolah menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah, baik secara maupun tertulis dan semuanya direkam serta didokumentasikan.

- 4) Sekolah juga harus melaporkan data dan hasil informasi yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mushafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang : CV. Toha Putra, 1986.
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, Yogyakarta: Suka-pres, 2014.
- B.Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Dedi Lazuardi, *Implementasi Evaluasi dan Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, Jurnal Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7, Nomor 2, 2017.
- Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan terjemah*, Bandung: Diponogoro, 2005.
- Didin Kurniadin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Ar-ruzz Media : Yogyakarta, 2013.
- Echols, dan Shadily, H, *Kamus Inggris Indonesia : An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta : PT Gramedia, 2005.
- Hapidin, dkk. *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Hasibun, Melayu S.P, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. (Jakarta PT Bumi Aksara, 2016
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Jurnal Propesi Kependidikan, M. fakhrial Aulia. Volume 2 Nomor 1, Mei 2015*
- Jurnal*. Zulfiana Dessyka Putri. *Pendidikan Minda Vol. 1 No. 2 Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Smk Negeri 1 Bengkalis*. Pendidikan Luar Biasa, Universitas Karimun, Tanjung Balai Karimun, Indonesia, 2020.
- Kemendiknas. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari (<http://www.kemdikbud.go.id//> pada tanggal 11 Desember 2016 jam 19.30 WIB).

Kemendiknas *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari (<http://www.kopertis12.or.id> pada tanggal 31 Januari 2017 jam 09.20 WIB).

Kuncoro Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. (2003).

Kusuma Chandra Kirana, Ririn Tri Ratnasari, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017).

Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2013).

M. Idris, wawancara dengan kepala yayasan tk smart kids, Bandar Lampung, 03 November 2019

Mahdi, Jurnal, *Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh : Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam*, trj. Anang Syafruddin dan Ahmad Fauxan, (Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2002)

Miles, Mathew B, And Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-PRESS,1992)

Mochtar Effendi, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010).

Mugi Rahayu *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar*. (Volume 8, Nomor 1. Maret 2015).

Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2009.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.

-----*Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2014.

Nana Syaodih, Sukmadinata.,Ayi Novi Jami'at.,&Ahman *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah :Konsep, Prinsip dan Instrumen*.Bandung: Refika Aditama, 2006.

-----*Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, Rajawali Pres, Jakarta, 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, Jakarta, 2014.

-----*Proses Metode Penelitian*, Semarang : ANF Bina Karsa, 2010.

Rizki Ramadhani & Untung Nopriansyah, “Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan PAUD”. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol.2 No.2, 2019).

Ruswandi Hermawan, *Pengembangan Sumber Daya Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Dasar (Nomor 13-April 2010)*.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.

-----*Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Sudjana, D. *Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production, 2010.

-----*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

----- *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.

Terry, George R. & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara. Cetakan kedua belas, 2011.



Lampiran 2

Lembar Pertanyaan Observasi Kepala Sekolah.

1. Dalam standar pengelolaan ada beberapa aspek seperti perencanaan program, lalu bagaimana perencanaan program kerja sekolah di TK Smart Kids?
2. Bagaimana pelaksanaan program kerja sekolah di TK Smart Kids?
3. Bagaimana program pengawasan dan evaluasi sekolah di TK Smart Kids?
4. Bagaimana penanggung jawaban kepala sekolah terhadap pengelolaan program sekolah di TK Smart Kids?
5. Bagaimana sistem informasi manajemen sekolah di TK Smart Kids?



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak SMART KIDS Sukarame Bandar Lampung Tp. 2018/2019	62
---	----

